

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diakhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus jenis baru yaitu covid-19 (*corona virus disease 2019*). Coronavirus (covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratori Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat Atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 ditemukan pertama kali di kota Wuhan di Negara China. Penyebaran covid berlangsung sangat cepat dan mematikan, penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia yang ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Berdasarkan informasi dari WHO penyebaran Covid-19 sangat cepat dan mudah. Penyebaran Covid-19 yang mudah berdampak pada peningkatan jumlah penderita yang terpapar corona virus 19 dan menimbulkan tingkat kematian bertambah. Penambahan jumlah penderita Covid terjadi hampir di semua negara di dunia khususnya Indonesia.

Di Indonesia covid-19 pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 , yang diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Seiring berjalannya waktu penyebaran covid-19 mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat sampai pada tanggal 18 Mei

2021 di laporkan bahwa kasus terkonfirmasi positif corona berjumlah 1.748.230 orang. Sedangkan angka kesembuhan covid-19 sebanyak 1.612.239 orang, sementara untuk korban meninggal sebanyak 48.477 orang.(<https://www.kemkes.go.id/>).

Dengan bertambahnya kasus Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan peraturan Sosial Distance atau menjaga jarak agar meminimalisir penyebaran Covid-19 yang meningkat. Peraturan ini kemudian dikeluarkan melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang secara resmi diumumkan pada tanggal 31 Maret 2020. Pada tahun 2021 Pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu kebijakan PPKM yang termuat dalam Surat Edaran No 19 Tahun 2021 Tentang PPKM Mikro. PPKM Mikro adalah pendekatan PPKM berbasis Mikro yang mengatur sampai dengan tingkat rukuntetangga (RT)/ Rukun Warga (RW) yang berpotensi menimbulkan penularan Covid-19.

Tujuan utama PPKM Mikro adalah untuk menekan kasus positif dan melandaikan kurva sebagai persyaratan utama keberhasilan dalam penanganan Covid-19. Dalam Pelaksananya, pembatasan mempertimbangkan zonasi risiko wilayah di masing-masing daerah. Dengan adanya peraturan PPKM Mikro yang di dalamnya memuat tentang pembatasan jam kerja dan jumlah kerumunan maka mempunyai dampak yang besar terhadap pendapatan PKL khususnya di daera malang.

Adanya covid-19 dan kebijakan PPKM Mikro berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan manusia salah satunya yaitu sektor informal seperti

pedagang kaki lima di Kota Malang. Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sektor berupa usaha dagang yang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada juga yang bergerak dari tempat satu ketempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajah bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. PKL umumnya berdomodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya (Henny Purwanti dan Misnarti).

Pedagang kaki lima juga merupakan salah satu usaha yang bergerak disektor informal dan tergolong sebagai pedagang bebas dengan memberikan pemasukan cukup besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia, dikarenakan rata-rata masyarakat indonesia bekerja sebagai pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima juga memiliki peran penting didunia perekonomian guna mensejahterkan masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Keberadaan pedagang kaki lima sebagai sektor informal seiring kali kurang diperhatikan oleh pemerintah secara baik. Hal tersebut terindikasi dari adanya perlakuan tidak adil melalui stigma yang berikan kepada pkl sebagai perusak estetika perkotaan. Selain itu ditambah usaha dagangan yang kecil belum tentu memberikan pemasukan yang memuaskan atau sesuai target disetiap harinya.

Virus corona atau covid-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia dikarenakan banyak orang kehilangan pekerjaannya atau mata pencahariannya. Ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, dimana kehidupan manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan

dengan ekonomi (Honohatubun, 2020). Bahkan dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh Pedagang Kaki Lima di Kota Malang seperti pedagang bakso, pedagang buah, mie ayam, minuman dan sebagainya yang berimbas pada pendapatan PKL. Dengan adanya penerapan Kebijakan PPKM oleh pemerintah pedagang kaki lima kesulitan untuk menjual barang dagangannya dikarenakan jumlah konsumen yang semakin berkurang.

Hal tersebut berpengaruh terhadap penghasilan mereka, mengingat bahwa PKL merupakan pekerja berbasis harian sehingga jika para PKL tidak berjualan keluar rumah maka tidak ada penghasilan yang didapatkan. Pedagang kecil yang menjadikan usaha dagangannya sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan sehari-hari tentunya sangat kesulitan ketika mengalami kerugian sehingga membutuhkan bantuan tambahan atau perhatian tambahan yang difokuskan bagi PKL. Dalam mengatasi kerugian atau penurunan pendapatan tentunya harus menggunakan tabungan sebagai modal baru sedangkan setiap Pedagang Kaki Lima memiliki keutungan yang berbeda setiap hari dari hasil penjualan maupun tidak semuanya memiliki tabungan cukup karna pendapatan perhari langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dampak yang paling dirasakan oleh PKL kota Malang adalah pemberlakuan kebijakan social distancing yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan terancam defisit parah. Kebijakan pembatasan social yang dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat bukan berarti tidak ada masalah. *Social distancing* tetap berdampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu

kalangan masyarakat yang terdampak adalah PKL, yang begitu melekat dengan slogan “hari ini untuk hari besok”, maksudnya kebutuhan mereka besok terpenuhi jika kerja hari ini, ketika mereka tidak bekerja hari ini, maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan untuk besok.

Menurut Kepala Diskopindang Kota Malang bahwa saat merebaknya wabah Covid-19 berimbas pada pendapatan pedagang kaki lima yang sangat menurun drastis setelah adanya kebijakan PPKM. Dengan adanya penerapan kebijakan PPKM dan social distance oleh pemerintah, para pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman ringan sepi pembeli dan pemasukan berkurang dari biasanya. Namun disamping itu masih ada juga pedagang yang mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan, hal ini dilakukan karena kehidupan mereka bergantung pada pendapatan harian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DIMASA BERLANGSUNGNYA KEBIJAKAN PPKM PANDEMI COVID-19”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena perumusan masalah adalah ini dari permasalahan yang telah diidentifikasi terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2007 : 18): “perumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dimasa Berlangsungnya PPKM Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan - tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian penelitian ini juga memiliki penelitian. Sebagaimana dikatakan Supranto (2003 : 191) bahwa : tujuan penelitian adalah suatu penelitian berkenaan dengan maksud penelitian terkait dengan maksud penelitian melakukan penelitian terkait dengan perumusan masalah dan judul.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dimasa Berlangsungnya PPKM Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dilingkungan program Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti berikutnya dan sebagai bahan acuan untuk menambah

wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan persoalan Covid-19 dan masalah yang dihadapi PKL.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini sangat diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pembaca sehingga memberikan ilmu pengetahuan yang lebih.